

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH PENGGERAK (STUDI KASUS) PADA SMPS 4 PGRI JAMBI

Fita Septiana Arya

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Jambi
septianafita9@gmail.com

Despita Pratama

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Jambi
desvitatama@gmail.com

Rustam

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Jambi
rustam@unja.ac.id

Abstrak

Siswa kini memiliki lebih banyak pilihan dengan Kurikulum Belajar Mandiri untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan unik mereka. Dengan mendorong siswa untuk mengejar pembelajaran sepanjang hayat dan memaksimalkan potensi individu mereka, konsep ini berupaya untuk meningkatkan standar pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut dan mengumpulkan data tentang kurikulum mandiri yang digunakan oleh sekolah penggerak, khususnya di SMP 4 PGRI Jambi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang dikumpulkan melalui observasi dan investigasi. Strategi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai bagaimana kurikulum mandiri diimplementasikan di sekolah mengemudi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sekolah penggerak telah diterima dan saat ini sedang digunakan, meskipun masih ada banyak masalah dan tantangan yang dihadapi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Motivator Studi Kasus di SMP 4 PGRI Jambi telah memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pertumbuhan pendidikan di wilayah tersebut. Jika kurikulum ingin berhasil, administrator sekolah dan guru Motivator harus terdorong untuk melaksanakan perbaikan. Jika ingin menetapkan kurikulum mandiri maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus memberikan inspirasi bagi sumber daya manusia sekolah untuk melakukan perubahan.

Kata Kunci: penerapan kurikulum merdeka, sekolah penggerak.

Abstract

Students now have more options with the Independent Learning Curriculum to tailor their education to their unique needs, interests and abilities. By encouraging students to pursue lifelong learning and maximise their individual potential, this concept seeks to improve education standards. The purpose of this research is to learn more and collect data about the self-directed curriculum used by the driving school, particularly at SMP 4 PGRI Jambi. The research methodology used in this study is a qualitative descriptive approach, which describes the subject about the situation and data collected through observation and investigation. This strategy aims to provide

information that is relevant and easily understood by the reader. This paper provides a comprehensive explanation of how the self-directed curriculum is implemented in driving schools. The findings show that the driving school curriculum has been accepted and is currently being used, although there are still many issues and challenges faced. The implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Motivator Schools Case Study at SMP 4 PGRI Jambi has had a considerable positive impact on the growth of education in the region. If the curriculum is to succeed, school administrators and Motivator teachers must be encouraged to implement improvements. If you want to establish an independent curriculum, the principal as a leader must provide inspiration for the school's human resources to make changes.

Keywords: *independent curriculum implementation, driving schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu pembangunan suatu bangsa dan kualitas sumber daya manusianya. (Dacholfany, 2017). Proses pendidikan dapat memberikan ide-ide segar dan kreatif dalam dinamika perubahan saat ini (Santika et al., 2022). Pengembangan kurikulum merupakan salah satu metode untuk meningkatkan standar akademik (Utami, 2022). Keberhasilan implementasi kurikulum, yang menjadi landasan pendidikan dan mempengaruhi seberapa baik kurikulum berjalan, akan menunjukkan strategi pendidikan yang paling efektif (Sumantri et al., 2023). UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional." (Novianti, 2020).

Beberapa kali, termasuk pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (saat kurikulum diperbarui), 2004 (saat kurikulum berbasis kompetensi), dan 2006 (saat diterapkan di tingkat satuan pendidikan), kurikulum ini telah digunakan di Indonesia. Pemerintah yang bertindak melalui Kementerian Pendidikan Nasional, memindahkan Kurtilas kembali ke Kurikulum 2013, dan Kurtilas Revisi adalah hasil revisi pada tahun 2018 (Lestari, 2018). Kurikulum otonom, kurikulum baru, kini ditawarkan. Ketika seorang siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang, tanpa merasa tertekan atau dibatasi waktu apa pun, dan menunjukkan keterampilan intrinsiknya, sebagaimana disediakan oleh kurikulum otonom (Siahaan et al., 2023).

Kemandirian dan individualitas menjadi prioritas Merdeka Belajar (Surahman et al., 2022). Program sekolah mengemudi adalah salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk mempromosikan pembelajaran mandiri (Aransyah et al., 2023). Inisiatif pendidikan ini bertujuan untuk membantu setiap sekolah menciptakan kelompok pembelajar sepanjang hayat yang mencerminkan sifat-sifat siswa Pancasila (Syafi'i, 2022). Semuanya harus berfungsi sebagai guru agar efektif (Puspitasari, 2020). Menurut Saputra, pelaku utama yang seharusnya menjadi katalisator dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi anak adalah guru (Saputra et al., 2023). Sistem pendidikan nasional Indonesia telah didesain ulang untuk mengakomodasi perkembangan dan perubahan negara dengan diperkenalkannya kurikulum otonom agar dapat mengikuti perkembangan zaman (Khusni et al., 2022). Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan bahwa "reformasi pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan pendekatan administratif, tetapi harus melakukan transformasi budaya (Perdima et al., 2023).

Mengingat tujuan jangka panjang pendidikan Indonesia adalah untuk menghasilkan orang-orang yang kompeten dan mampu berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, konsep kemandirian pendidikan ini dapat digunakan (Febriani et al., 2022)". Melalui kurikulum mandiri yang menawarkan pembelajaran kritis, berkualitas, ekspresif, praktis, variatif, dan progresif, peserta didik diharapkan mampu berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya (Sumarsih et al., 2022). Semua pemangku kepentingan harus bekerja sama, menunjukkan komitmen yang kuat, menganggap serius profil pelajar Pancasila, dan benar-benar menerapkannya (I. W. Sari, 2023).

Dengan menumbuhkan murid-murid yang cerdas, Program Sekolah Mengemudi berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia dengan menciptakan Indonesia yang

kontemporer, mandiri, dan berkepribadian (Rahayu et al., 2022). Model sekolah penggerak sangat menekankan pada penciptaan hasil pembelajaran siswa yang menyeluruh, dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru), yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter (Sakdiah et al., 2023). Program sekolah mengemudi telah berkembang dari kurikulum pengembangan sekolah sebelumnya (Ritonga et al., 2022).

Kurikulum sekolah mengemudi yang digunakan di seluruh sekolah di Indonesia akan digabungkan dengan proyek ini jika diterapkan secara bertahap (Fajriyani et al., 2023). Pertama, dengan tetap mempertahankan kurikulum sekolah saat ini, termasuk gagasan kurikulum independen tertentu (Anggara et al., 2023). Kedua, menerapkan kurikulum independen dan lingkungan belajar yang dipersonalisasi. Ketiga, kembangkan bahan ajar Anda sendiri dengan menggunakan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri yang pertama memiliki kelebihan yaitu lebih menyeluruh dan mudah dipahami. Karena fokus pada materi penting dan peningkatan keahlian siswa di bidang masing-masing (Alwi et al., 2023). Sekolah mampu membuat kurikulum dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Julaeha et al., 2021).

Saat ini, para akademisi sedang mempertimbangkan untuk menggunakan pembelajaran mandiri di sekolah mengemudi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang penggunaan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi untuk menggambarkan dan memberikan gambaran tentang bagaimana kurikulum tersebut digunakan. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi tetap ada, khususnya di daerah-daerah terpencil seperti Jambi. Permasalahan termasuk rendahnya antusiasme siswa dalam belajar, kurang dimanfaatkannya bakat lokal, dan tingginya angka putus sekolah terlihat dari studi kasus. Implementasi Studi Kasus Drive School pada Kurikulum Merdeka Belajar Jambi di SMP PGRI 4.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif (Priadana & Sunarsi, 2021). mengindikasikan bahwa teknik kualitatif

dianggap sebagai metode yang kreatif karena proses penelitiannya tidak terlalu diatur. Karena informasi yang dihasilkan oleh sebuah penelitian biasanya terkait dengan interpretasi data lapangan, metode ini juga dikategorikan sebagai metode interpretatif. Meskipun secara alami mengumpulkan informasi dengan tujuan untuk memahami dan mengevaluasi kejadian, peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Zakariah et al., 2020).

Metode statistik atau teknik pengukuran kuantitatif lainnya tidak digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian kualitatif (I. N. Sari et al., 2022). Seperti (Sugiyono, 2020), pendekatan deskriptif adalah metodologi yang digunakan untuk menilai atau menjelaskan hasil daripada membuat generalisasi (CIQnR, 2022). Pendekatan deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan, mengilustrasikan, dan menganalisis apa pun dari suatu wilayah tertentu dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan.

Observasi dan wawancara digunakan sebagai metodologi penelitian. Studi ini memperjelas peran yang dapat dimainkan oleh pendidik dalam membantu sekolah mengemudi menerapkan kurikulum independen. Pertimbangkan juga seberapa baik kurikulum otonom ini dapat diterapkan. Dan apakah ada permasalahan atau kesulitan yang muncul selama penerapan kurikulum mandiri. Perancangan ini dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis, dan penyajian data yang dipadukan dengan informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi pembaca. Metode observasi digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif terhadap tempat, orang, dan aktivitas.

Untuk penelitian ini, SMP PGRI 4 Kota Jambi dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sasaran penelitian ini adalah para pendidik, khususnya guru dan administrator. Dalam penelitian ini, wawancara, observasi offline dan online, serta pengamatan langsung digunakan. Dorongan untuk melakukan penelitian menjadi pendorong peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi dan memberikan gambaran umum mengenai pemanfaatan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi melalui identifikasi dan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengadopsi sejumlah unsur kurikulum mandiri pada awalnya dengan tetap mempertahankan kurikulum sekolah yang ada.

Kedua, menerapkan kurikulum independen dan lingkungan belajar yang dipersonalisasi. Ketiga, kembangkan bahan ajar Anda sendiri dengan menggunakan kurikulum mandiri. Kurikulum mandiri yang pertama memiliki kelebihan yaitu lebih menyeluruh dan mudah dipahami. karena berfokus pada materi penting dan membantu siswa dalam menguasai bidang spesialisasinya. Berdasarkan kualitasnya, sekolah mempunyai kekuasaan untuk memutuskan kurikulum dan bagaimana siswa akan mempelajarinya.

Seorang kepala sekolah yang memiliki nilai juang yang tinggi merupakan salah satu faktor terpenting dalam membimbing seorang pemimpin, sesuai dengan penelitian tentang implementasi kurikulum pembelajaran mandiri yang peneliti lakukan di SMP S PGRI 4 Kota Jambi, salah satu sekolah yang baru saja mengimplementasikan kurikulum pembelajaran mandiri.

1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, guru dapat lebih mengakomodasi minat belajar siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Siswa lebih cenderung terlibat dalam pembelajaran aktif karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan penting bagi mereka. Keputusan ini diambil setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, yang memotivasi semua karyawan untuk bekerja mencapai standar pengajaran yang lebih tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Prosedur dan taktik yang cermat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Seorang kepala sekolah yang telah berhasil menyelesaikan pelatihan sekolah mengemudi memenuhi syarat untuk mengelola sekolah, dan tentu saja kepala sekolah berencana untuk melaksanakan reformasi pendidikan. Sekolah mengemudi tidak selalu berarti institusi besar dengan fasilitas luas. Meskipun sekolah-sekolah yang dikunjungi peneliti mungkin tidak memiliki lahan yang luas, infrastruktur yang terbatas, atau bahkan perpustakaan, lembaga-lembaga tersebut mampu berperan sebagai katalisator perubahan yang tentunya dapat menginspirasi lingkungan sekitar. orang tua untuk memastikan anak-anak mereka bersekolah. Sekolah kecil akan berkembang di bawah arahan kepala sekolah yang unggul.

Secara berkala dilakukan supervisi, diskusi, dan pendampingan untuk memantau

perkembangan proses pembelajaran dan menemukan permasalahan dalam pemanfaatannya. Para peneliti mempelajari sebuah fakta menarik: sebagai inovasi baru dalam manajemen administrasi sekolah, kepala sekolah mengadopsi ide-ide tanpa kertas yang mulai meminimalkan penggunaan kertas. Dasbor unik dalam bentuk arsip administrasi elektronik disediakan oleh kepala sekolah dalam situasi ini. Kepala sekolah hanya perlu mengawasi administrasi guru karena semua dokumen yang diperlukan sudah diatur dengan baik. Guru memposting setiap modifikasi yang mereka buat ke dasbor yang telah disediakan oleh kepala sekolah. Sulit untuk meminta guru berpartisipasi dalam sebuah komite; administrator harus memiliki rencana yang matang, terutama untuk guru senior, dan memberikan instruksi yang tepat agar mereka mau melakukannya.

2. Menggali Potensi Lokal

Wilayah Jambi memiliki kekayaan potensi lokal yang beragam, seperti budaya, kearifan lokal, dan potensi alam. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah dapat lebih mengintegrasikan potensi lokal ini ke dalam pembelajaran. Misalnya, siswa dapat mempelajari pengetahuan lokal masyarakat mereka atau menyelidiki potensi sumber daya alam yang dapat digunakan secara bertanggung jawab. Guru di sekolah penggerak, selain kepala sekolah, sangat penting bagi keberhasilan lembaga dalam menerapkan kurikulum mandiri. Untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif, inventif, dan kreatif, guru harus mampu menjadi mentor, fasilitator, dan inspirator di kelas.

Mereka bekerja sama dengan orang tua atau organisasi untuk membantu menghidupkan pameran karena lahan sekolah sangat terbatas. Dalam hal ini, sekolah mengatur pameran untuk menampilkan karya anak-anak. Menurut Keputusan Menteri, struktur kurikulum sekolah mengemudi mandiri dibagi menjadi tiga tahap: Tahap A untuk Kelas I dan II, Tahap B untuk Kelas III dan IV, dan Tahap C untuk Kelas V dan VI. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 162 Tahun 2021. Pada Tahap A, keterampilan literasi dan numerasi dasar diperkenalkan dan diperkuat. Disiplin ilmu alam dan sosial (NSP) masih merupakan pilihan pada Tahap A. Tahap B menandai awal dari program ilmiah. Membangun pengetahuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan sosial dan

alam merupakan tujuan dari program-program sains. Setiap mata pelajaran dapat diajarkan di kelas secara terpisah atau sejalan dengan tema tertentu sesuai dengan pengembangan profil karakter Pancasila. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam kurikulum mandiri sekolah mengemudi sangat luas dan mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minat mereka tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya kepada mereka untuk mendapatkan nilai kelulusan yang diperlukan untuk berbicara. KKM tidak lagi tercakup dalam kurikulum independen. Terserah pada penilaian individu guru bagaimana menilai siswa.

3. Meminimalisir Angka Putus Sekolah

Kurikulum Merdeka Belajar dapat membantu meminimalisir angka putus sekolah dengan mengurangi tekanan belajar yang berlebihan. Siswa yang kesulitan dalam pembelajaran formal dapat menemukan cara pembelajaran alternatif yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan demikian, peluang untuk tetap bersekolah dan meraih pendidikan yang lebih tinggi menjadi lebih terbuka. Kesulitan lain dalam HR adalah mendorong instruktur untuk keluar dari zona nyaman dan mengubah cara berpikir mereka. Instruktur sekolah mengemudi juga harus mampu berkoordinasi dengan instruktur lain untuk mencapai tujuan bersama.

Keluar dari zona nyaman menjadi sebuah keharusan yang harus dilakukan seorang guru sebagai bukti pengabdian terhadap bangsa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan begitu bisa mengurangi tekanan belajar yang berlebihan. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana juga diperlukan untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum otonom di sekolah mengemudi, khususnya dalam hal aksesibilitas perangkat IT. Sementara siswa dilibatkan dalam program ini, sekolah mengemudi diberikan bantuan keuangan untuk menyelesaikan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pembelajaran. Kurikulum mandiri memuat buku-buku yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; guru hanya perlu membuatnya.

4. Mendorong Inovasi Pendidikan

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, guru dan sekolah dituntut untuk lebih inovatif. Mereka harus menciptakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan beragam

untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini akan menciptakan prospek bagi pengembangan teknik pembelajaran yang lebih efisien dan modern. Kebijakan pembelajaran mandiri didasarkan pada pemikiran bahwa instruktur, sebagai pendidik, dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan semangat untuk belajar sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh materi yang disajikan guru.

Kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya memberikan nasehat kepada sekolah mengemudi ini tentang bagaimana menjaga kualitas pengajaran tetap meningkat. Bahkan ketika mengajar pekerja sekolah bagaimana memanfaatkan TI, para guru yang pensiun sangat ingin mempelajari keterampilan baru untuk meningkatkan kinerja mereka. Tantangan bagi guru dalam menetapkan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi adalah harus menghasilkan kursus yang menarik dan menantang setiap hari. Untuk menghasilkan lulusan yang cakap dan menjunjung tinggi cita-cita moral, sekolah mengemudi menerapkan profil siswa Pancasila dalam proses pembelajaran kurikulumnya sendiri. Kerangka kurikulum mandiri terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler, dan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

5. Memperkuat Kemitraan dengan Masyarakat

Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong kemitraan antara sekolah dan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam proses pembelajaran membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, seperti magang di perusahaan lokal, kunjungan ke lokasi-lokasi penting di daerah, atau kegiatan-kegiatan bersama yang mengedepankan pendidikan informal. SMP 4 PGRI Jambi mengalami beberapa keuntungan sebagai hasil dari penerapan kurikulum pembelajaran mandiri. Kerangka inti kurikulum terdiri dari komponen-komponen berikut, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021: struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian. Dalam kurikulum mandiri, setiap instruksi harus mengarah pada sebuah proyek. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nadiem Makarim pada tanggal 11 Desember 2019 di Jakarta. Sistem zonasi terkait dengan empat pilar kebijakan yaitu Ujian Nasional (UN) yang diadukan dan digantikan dengan Penilaian

Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan PPDB yang diserahkan kepada masing-masing sekolah. Selain itu, kebijakan USBN diberikan kewenangan penuh atas semua hal yang berkaitan dengan USBN. Pembelajaran mandiri dan peningkatan evaluasi memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan. Meskipun tidak harus mencapai persyaratan minimal memiliki efek yang baik, hal ini juga memiliki efek negatif karena menghalangi siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi.

PENUTUP

Simpulan

Studi Kasus Sekolah Mengemudi di Sekolah Menengah Pertama di Jambi mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar, yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan pendidikan di wilayah tersebut. Inovasi pembelajaran menjadi lebih mudah diakses, angka putus sekolah menurun, potensi lokal lebih banyak dimanfaatkan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Keterlibatan masyarakat juga semakin kuat dalam mendukung proses pendidikan. Semoga implementasi ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi daerah-daerah lain untuk lebih mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum yang diarahkan sendiri meningkatkan kesadaran akan minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa sambil memungkinkan sekolah untuk beradaptasi dan guru untuk menjadi kreatif dalam pengajaran mereka. Profil siswa Pancasila menggambarkan proses pembelajaran kurikulum mandiri di sekolah mengemudi yang berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan bermoral. Menerapkan kurikulum yang berdiri sendiri di sekolah mengemudi merupakan hal yang menantang; ada banyak tantangan yang harus dilalui, terutama ketika mencoba membuat siswa menerima perubahan. Administrator harus mampu menginspirasi guru untuk melakukan perubahan positif dalam praktiknya sebagai pemimpin sekolah. Untuk semaksimal mungkin penerapan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi, diperlukan juga kerjasama yang baik antara instruktur, pengelola sekolah, organisasi pemerintah, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. M., Arsyam, M., Syam, M. N., Wekke, I. S., Hasan, & Sulaiman, U. (2023). Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55623/Au.V4i1.168>.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i1.11241>.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2023). Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136–147. <https://doi.org/10.33394/Jtp.V8i1.6424>.
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.24127/Att.V1i01.330>.
- Fajriyani, N. A., Dewi, M. S., Abroto, A., Prasetyo, Y. C., Wibowo, Y. R., & Ramadhan, F. A. (2023). Creating Learning Motivation Using Ice Breaking in Thematic Learning Through Virtual Learning in Islamic Elementary School. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/Eh.V15i1.47368>.
- Febriani, Y., Mahmudi, M. A., Sundari, C., & Saleh, A. R. (2022). Pelatihan Komite Pembelajaran Bagi Sekolah Penggerak di Provinsi Riau. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1661–1665. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i4.10737>.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Muntazam*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.1212/Mj.V2i01.5338>.

- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/Jkpi.2022.12.1.60-71>.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V2i1.2190>.
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), Article 1. <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1014>.
- Perdima, F. E., Mesterjon, M., Sugiyanto, S., & Apendi, M. (2023). The Community Service Report On Education Unit Assistance To Accelerate The Implementation Of The Independent Curriculum (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37676/Jdun.V2i1.3649>.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Puspitasari, N. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31942/Mgs.V11i2.3943>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3237>.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak dalam Proses Pembelajaran. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i2.8666>.
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i1.11012>.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/Ed.V10i3.3690>.
- Saputra, R., Anggara, D., Lestari, N., & Utama, I. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) SD Negeri 139 Kecamatan Lais Dan Batik Nau. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37676/Jdun.V2i1.3584>.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Karwanto, Supriyono, Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., Sofiyana, M. S., & Sulistiana, D. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 3(1), Article 1.
- Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P. F. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37676/Jdun.V2i1.3624>.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3216>.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 376–387. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V3i04.667>.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049>.
- Utami, D. A. (2022). Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35891/Muallim.V4i2.3140>.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

